

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja serta berlaku untuk semua orang. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Setiap individu memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan di lembaga formal seperti sekolah patutnya perlu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, salah satu karakter yang harus ditanamkan adalah karakter kejujuran. Melalui kejujuran siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh siapa saja. Bukan hanya sekolah yang wajib menanamkan karakter kejujuran tersebut tetapi keluarga menjadi tempat pertama dan utama untuk siswa dalam mengembangkan sifat jujurnya. Apabila dalam keluarga sendiri tidak dibiasakan untuk berbuat jujur maka dalam pergaulan pun siswa tidak akan membiasakan dirinya untuk berbuat jujur. Pada zaman sekarang ini, nilai sebuah kejujuran sudah tidak ada arti lagi, khususnya di lembaga sekolah siswa tidak lagi mementingkan kejujuran, hal ini bisa di lihat ketika mengikuti ujian, siswa lebih tertarik untuk membuat kertas contekkan untuk digunakan ketika ujian dibandingkan belajar dengan giat, siswa sering melakukan plagiat

atau meniru orang lain yang tidak sesuai dengan kemampuannya, siswa sering menipu guru dan sering mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya. Perbuatan tidak jujur seperti ini akan membawa dampak buruk bagi dirinya sendiri misalnya nilai ujian yang diperoleh bukan murni dari hasil belajarnya sendiri, tidak akan mendapat kepercayaan dari siapapun, menjadi bahan pembicaraan orang lain dan tidak akan disukai oleh siapapun. Ketika siswa mengamalkan kejujuran dengan baik maka kejujuran dapat memberikan dampak positif seperti perasaan dan hati tenang, akan selalu dihargai oleh siapa saja, memiliki banyak teman, mendapatkan berkat, dan menjadi kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya.

Kejujuran menjadi salah satu masalah yang membutuhkan bantuan guru bimbingan dan konseling melalui program bimbingan pribadi. Program bimbingan pribadi turut serta berperan aktif dalam menumbuhkembangkan kejujuran siswa, wujud nyata keterlibatan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa meningkatkan dan memberi pemahaman tentang kejujuran melalui bimbingan pribadi.

Yusuf (2003:12), Mengemukakan bahwa “bimbingan pribadi merupakan proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara

optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya”.

Hasil analisis AKPD menunjukkan bahwa kebutuhan siswa yang tertinggi pada bidang pribadi yaitu pada butir (2) dengan pernyataan saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur. Jumlah siswa yang menjawab (YA) pada butir ini sebanyak 21 dari 24 siswa kelas XI Sosial 3, hal ini berarti masih sangat minim pengetahuan tentang pentingnya kejujuran di SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk khususnya kelas XI Sosial 3.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul profil kejujuran siswa dan implikasinya bagi program bimbingan pribadi kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kejujuran siswa kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa implikasi profil kejujuran siswa kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk Kabupaten Belu tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kejujuran siswa kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi profil kejujuran siswa kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan topik penelitian, yakni :

1. Kejujuran

Menurut Samani (2013:51)

Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

Selanjutnya Inggarnidha (2017: 15) Menjelaskan bahwa kejujuran adalah suatu sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena atau realitas. Sikap jujur merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan.

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah menyampaikan kejadian atau fenomena yang dilihat sesuai dengan fakta tanpa adanya perubahan, konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya, dan tidak curang.

2. Implikasi bagi program Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan, terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Menurut Islamy (2003:144), “Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.

Dari pendapat kedua ahli di atas implikasi dapat disimpulkan sebagai akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu”.

Menurut Yusuf (2017:62),

Bimbingan Pribadi adalah Proses bantuan dari konselor atau guru bimbingan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Menurut Ahmadi (1991:109),

Bimbingan Pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, bimbingan pribadi dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pemberian bantuan oleh konselor/guru bimbingan dan konseling kepada konseli secara terus-menerus atau berkelanjutan untuk mencapai kemandirian peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya serta dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami. Sedangkan implikasi bagi program bimbingan pribadi dapat dipahami sebagai bentuk sumbangan untuk membantu siswa kelas XI. Sosial 3 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Nenuk menyadari pentingnya sebuah kejujuran.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab di sekolah agar lebih mendukung program dari guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat dilaksanakan untuk membantu meningkatkan sikap kejujuran siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar lebih intensif membantu siswa dalam meningkatkan sikap jujur dengan melaksanakan layanan bimbingan pribadi.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah agar dapat mengikuti layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kejujuran siswa.